

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wanda Febilia Fitri¹⁾, Dian Retnaningdiah²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

e-mail: wandafebilialia@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

e-mail: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

Abstract

In the current era of globalization, all industrial companies will develop rapidly with the advantages created by each company. In this case, the alternative is usually used by the company to maintain its advantage, namely by investing in the capital market. In the Indonesian Stock Exchange there are various options for investing; one of which is in the health sub-sector. The health sub-sector is included in the trading and investment category on the Indonesia Stock Exchange which plays an important role in the Indonesian economy in investment. This study aims to determine the effect of Return on Assets, Earning Per Share, and Price to Book Value on stock prices in health sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This study applied the Purposive Sampling method in sampling. The data used secondary data collected using the data documentation method. The results of this study can be concluded that (1) Return on Assets (X1) significantly affects stock prices; (2) Earning Per Share (X2) significantly affects stock prices; (3) and Price to Book Value (X3) has no significant effect on stock prices; (4) Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV) together have an effect on stock prices.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV).*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, semua perusahaan industri akan berkembang pesat dengan keunggulan yang diciptakan oleh masing-masing perusahaan. Dalam hal ini industri akan bersaing lebih pesat, dan perusahaan harus merumuskan strategi baru untuk mempertahankan keunggulan perusahaannya dalam persaingan bisnis saat ini. Oleh karena itu, sebuah perusahaan akan menghadapi masalah besar dalam menjaga modal dari perusahaan yang beredar. Alternatif yang biasa digunakan perusahaan untuk mempertahankan operasinya adalah dengan menambah hutang atau menambah investasi di pasar modal.

Di Bursa Efek Indonesia ada berbagai macam pilihan untuk berinvestasi, salah satunya yaitu pada sub sektor kesehatan. Perusahaan sub sektor kesehatan ini termasuk kategori perdagangan dan investasi di Bursa Efek Indonesia yang juga berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia dalam penanaman modal. Dalam prospek bisnis sub sektor kesehatan juga mulai menarik dan mendorong masyarakat untuk berinvestasi di sub sektor kesehatan sendiri dikarenakan kesadaran masyarakat dalam pentingnya kesehatan mereka, sehingga kesehatan merupakan suatu kebutuhan sekarang yang tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Pada perusahaan sub sektor kesehatan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, tetapi terdapat juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Seperti pada perusahaan Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sehingga mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.

Setiap investor pada umumnya membeli saham untuk mendapatkan keuntungan, investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, dan investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi yang berbeda-beda ini terjadi karena perbedaan analisis yang digunakan oleh investor. Perbedaan analisis tersebut dibagi menjadi dua yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan (Hidayatullah, 2018). Berdasarkan pada wacana tersebut, maka adakah pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, khususnya penerima manfaat yaitu investor untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2017). Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Instrumen pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga yang umumnya diperjualbelikan dipasar modal. (Paramita, 2019) mengemukakan yang termasuk instrument pasar modal yaitu saham, obligasi, dan reksadana.

2. Harga Saham

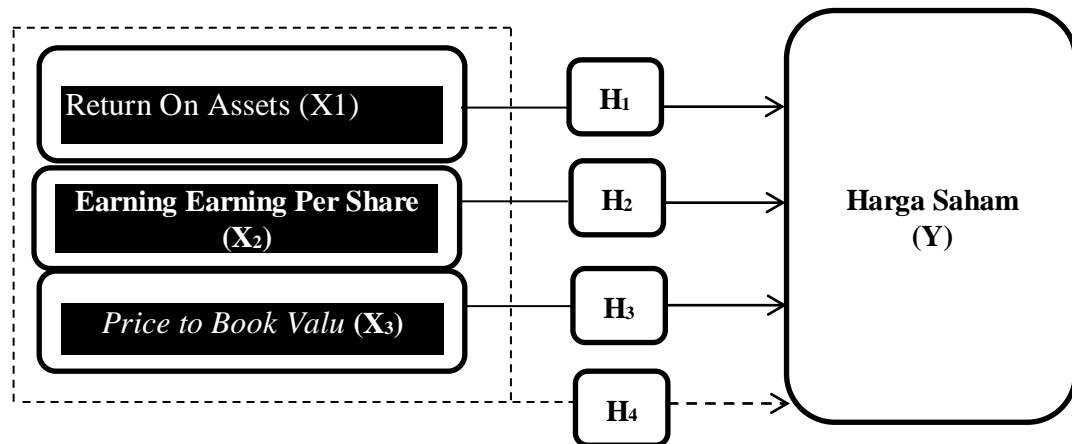
Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Manurung, 2015). Apabila bursa efek telah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing Price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga dipasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya. Dari Jenis-jenis harga saham menurut Paramita 2019 terdapat beberapa jenis yaitu harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Paramita, 2019). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Jadi rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Murhadi, 2013). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya (Murhadi 2013). rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas (Murhadi, 2013). rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi (Murhadi, 2013).

Kerangka Konsep

Kerangka Konsep pada penelitian ini yaitu bisa dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan di BEI.

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan di BEI.

H₃: *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan di BEI.

H₄: *Return On Assets, Earning Per Share, dan Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan di BEI.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut jenis dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor kesehatan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah perusahaan sub sektor kesehatan sebanyak 7 Perusahaan sub sektor kesehatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan dengan berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian (Manurung, 2015). Adapun kriteria tersebut yaitu Perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2015-2019, dan memberikan laporan keuangan selama periode tersebut, tidak pernah diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia Selama masa penelitian, ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2015-2019. Dari kriteria sampel tersebut terdapat 4 perusahaan sub sektor kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel yang Diamati

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen baik perubahan positif maupun negatif. Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. *Return On Asset (ROA) (X₁)*

Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva serta mengukur seberapa aktif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Rumus untuk menghitung ROA (Paramita, 2019).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Earning Per Share (EPS) (X₂)*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Paramita, 2019). EPS menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. *Price to Book Value (PBV) (X₃)*

Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan (Murhadi, 2013).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (observasi). Variabel dependen sering disebut variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pengukuran variabel harga saham yaitu harga saham penutupan (*Closing Price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Price to Book Value*

e = Faktor Pengganggu

Uji Simultan dan Uji Parsial

Pada penelitian ini juga menggunakan Uji Simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber : olah data SPSS

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel dibawah, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dengan dasar pengambilan keputusan melalui uji *Kolmogrov-smirnov* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Grafik yang dihasilkan menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah disekitar angka 0. Titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak berbentuk pola. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan melalui Scatterplot maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji yang dihasilkan pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai Tolerance untuk variabel ROA (X1) sebesar 0,613, Variabel EPS (X2) sebesar 0,559, dan variabel PBV (X3) sebesar 0,430 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel ROA (X1) sebesar 1,632, variabel EPS (X2) sebesar 1,790, dan variabel PBV (X3) sebesar 2,324, dimana lebih kecil dari 10. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas dalam uji regresi.

- d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 0,885. Nilai tersebut dapat dinyatakan melebihi angka -2. Dengan demikian Ho di terima Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji pada tabel *Coefficient, Model Summary* dan ANOVA pada hasil olah data yang terdapat pada lampiran terlihat nilai koefisien arah regresi dilihat sebagai berikut :

$$Y = 2022,867 - 226,549 X_1 + 123,523 X_2 - 206,626 X_3$$

Sig. t	=	(0,002)	(0,000)	(0,142)
t	=	(-3,690)	(8,846)	(-1,544)
Sig. F	=	0,000		
F _{rat}	=	31,554		
Adjst R ²	=	0,828		
R ²	=	0,855		

3. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial untuk *Return On Asset* (ROA) yaitu diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* sebesar -3,690 dengan $t_{tabel} = 2,120$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,690 < 2,120$. Sedangkan variabel *Return On Asset* nilai sig. sebesar 0,002 jika dibandingkan dengan 0,05 nilai sig α lebih besar dibandingkan dengan nilai α ($0,002 > 0,05$) artinya H_0 diterima H_1 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan.

Hasil perhitungan secara parsial untuk *Earning Per Share* (EPS) yaitu diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* sebesar 8,846 dengan $t_{tabel} = 2,120$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,846 > 2,120$. Sedangkan variabel *Earning Per Share* nilai sig. sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan 0,05 nilai α lebih besar dibandingkan dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak H_2 diterima, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap.

Hasil perhitungan secara parsial untuk *Price to Book Value* (PBV) yaitu diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Price to Book Value* sebesar -1,544 dengan $t_{tabel} = 2,120$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,544 < 2,120$. Sedangkan variabel *Price to Book Value* nilai sig. sebesar 0,142 jika dibandingkan dengan 0,05 nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai α ($0,142 > 0,05$) artinya H_0 diterima H_3 ditolak, dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan.

4. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui F_{hitung} sebesar 31,554 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,20. Dapat diartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,554 > 3,20$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya secara simultan atau secara bersama-sama variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,828. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap perubahan Harga Saham sebesar 82,8% sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,690 < 2,120$ dan nilai α lebih besar dibandingkan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Paramita (2019) yang mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,846 > 2,120$ dan nilai α lebih besar dibandingkan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Praditama (2011) yang mengemukakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,544 < 2,120$ dan nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai α $0,142 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Setiawan (2011) yang mengemukakan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,554 > 3,20$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai harga saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , hal ini menunjukkan karena jika suatu perusahaan memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi maka kemungkinan semakin besar juga keuntungan yang didapat seorang investor daripada resiko kerugian yang mungkin akan terjadi.
3. *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan dengan rendahnya nilai *Price to Book Value* (PBV) ini yang kemungkinan harga saham pada perusahaan tersebut sedang mengalami undervalued atau perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan yang besar.
4. *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan hasil kinerja tersebut investor akan melihat return atau resiko dari saham tersebut baik atau tidaknya.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini untuk tindak lanjuti dengan memperluas sampel perusahaan dan juga menambahkan variabel yang akan diuji agar mendapatkan hasil yang lebih baik, karena penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi variasi harga saham, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini hanya menggunakan faktor dari kondisi fundamental perusahaan yang terdiri atas tiga variabel yang merupakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Untuk sampel pada penelitian ini digunakan perusahaan-perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar selama lima tahun pengamatan, tidak mencakup seluruh perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

REFRENSI

- Chandra, F. H. (2019). Analisis Pengaruh DER,ROE,PER,EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2010-2017. *BILANCIA Vol. 3 No. 1* ,pp.55-70.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan. Edisi 2* . Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi 11* .Yogyakarta: BPFE.
- Hidayah, T. (2012). Pengaruh Price To Earning(PER), Debt to Equity Ration(DER), Return On Asset(ROA), Price to Book Value(PBV), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2008-2010. *Tugas Akhir*, pp.1-8.
- Hidayatullah, H. (2018). Analisis Pengaruh ROA, DER, CR, PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2018). *Tugas Akhir. Universitas Diponegoro Semarang* , pp.1-12.
- Manurung, H. T. (2015). Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM, dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Food Dan Beverages Di BEI Tahun 2009-2013). *Tugas Akhir. Universitas Diponegoro Semarang* , pp 1-58.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat .
- Paramita, M. B. (2019). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Vol 2 No.1* , pp.8-107.
- Praditama, A. A. (2011). Analisis Pengaruh Return On Asset. Earning Per Share. Dividen Per Share, Price to Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI). *Tugas Akhir. Universitas Diponegoro Semarang* ,pp.64-89.
- Ratri, T. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Skripsi* , pp.84-99.